

ABSTRAK

Hadi Ismail M. Konsep *Tauriyah* dalam Memahami Ayat – ayat *Mutasyâbihât* :
Studi Analisis terhadap *Ta'wîl* Ayat-ayat Sifat

Salah satu realitas dalam diskursus '*ulûm al-Qur'an* yang diwarnai dengan perdebatan yaitu mengenai fenomena ayat-ayat *mutasyâbihât* khususnya tentang ayat-ayat sifat Allah. Mengenai ayat-ayat *mutasyâbihât* ini tidak sedikit dari kalangan para pengkaji al-Qur'an yang merasa kesulitan dalam memahami dan menafsirkannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode ulama *khalaf* dalam memahami ayat-ayat *mutasyâbihât* tentang sifat-sifat Allah dalam al-Qur'an. Di samping itu untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *ta'wîl* dengan konsep *Tauriyah* yang digunakan oleh para ulama *khalaf*.

Penelitian ini bertolak dari pemikiran bahwa ayat-ayat sifat merupakan ayat *mutasyâbihât* yang tidak bisa dimaknai secara tekstual *lafazh*, karena hal tersebut mengantarkan kepada *tasybîh* (penyerupaan Allah dengan makhluk-Nya). Sehingga, maknanya wajib di-*ta'wîl* dan dikembalikan kepada Allah, berbeda dengan ayat-ayat *muhkamât* yang maknanya sesuai dengan makna *literal lafazh*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode deskriptif, yakni dengan berupaya mendeskripsikan metode pemahaman ulama terhadap ayat-ayat *mutasyâbihât* tentang sifat Allah. Sumber datanya dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer, yakni Al-Qur'an dan kitab-kitab '*ulûm al-Qur'an*, seperti *al-Itqân* dan *al-Burhân* serta kitab-kitab *balaghah*, seperti '*Uqûd al-Jumân* dan *Jauhar al-Maknûn*. Sumber data sekundernya adalah kitab-kitab, buku-buku atau karya-karya lain yang berkaitan dan menunjang terhadap objek penelitian. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan studi kepustakaan (*books survey*). Sementara proses analisis datanya dengan menggunakan pendekatan *kualitatif*.

Data yang ditemukan menunjukkan bahwa ulama *khalaf* berpendapat, perlunya men-*ta'wîl*-kan ayat-ayat *mutasyâbihât* yang menyangkut sifat Allah secara terperinci dengan menentukan makna yang sesuai dengan keagungan dan kesucian Allah. Kemudian mengaplikasikannya dalam kaidah kebahasaan yang menjadi salah satu faktor kemukjizatan al-Qur'an.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh ulama *khalaf* dalam memahami ayat-ayat sifat adalah *ta'wîl tafshîlî*, yang kemudian memasukannya ke dalam *Badi' Tauriyah*. *Tauriyah* merupakan bagian dari *muhassinât al-badi'iyah al-ma'nawiyyah* (ilmu *badi'* yang berfungsi memperindah makna). Menurut ulama *khalaf*, *Tauriyah* merupakan cara yang paling efektif dan paling menolong dalam memahami *ta'wîl* ayat-ayat *mutasyâbihât* tentang sifat Allah dalam Kalamullah dan Hadits Nabi. Sehingga, melahirkan arti yang sesuai dengan keagungan dan kesucian Allah serta menghindari faham *tasybîh* (antropomorfisme).